

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat-giatnya membangun. Untuk keperluan pembangunan negara yang sejahtera, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya negara Indonesia yang dapat dilakukan untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang bagus ialah melalui pendidikan. Diharapkan melalui pendidikan tersebut dapat tercapai individu-individu yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa mendukung kebutuhan pembangunan yang ada di negara Indonesia. Sumber daya manusia (SDM) dengan kualitas tinggi yang memiliki keahlian, yang mampu bekerja sama dengan orang lain, berpikir kritis, terampil, kreatif, memahami berbagai budaya, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, kemampuan computer, dan mampu belajar mandiri (Wardani, 2018).

Pendidikan merupakan tiang tegaknya bangsa, melalui pendidikanlah suatu bangsa akan berdiri tegak dan mampu menjaga martabat serta kesejahteraan bangsa. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 disebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (Wardani, 2018).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan, keterampilan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik dirinya sendiri maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak harus selalu diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah serta melatih dirinya sendiri. Kemampuan setiap peserta didik tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dapat di lepaskan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik (Wardani, 2018).

Hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Encu dan Sudarma, 2022).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) demi terwujudnya keinginan bangsa Indonesia yaitu meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Cara untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sangat khusus. Dalam undang-undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Herawati dan Irwandi, 2019)

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang akhir-akhir menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan di gunakan oleh para pendidik. Pembelajaran kooperatif terdapat dua alasan yaitu, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat

meningkatkan hubungan sosial, dan kedua, dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Pencapaian kompetensi belajar mata pelajaran biologi yang belum sesuai dengan yang diharapkan disebabkan beberapa faktor, antara lain motivasi siswa berbeda juga diprediksi memberi pengaruh yang berbeda terhadap pencapaian kompetensi dasar biologi, model dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diupayakan pada kegiatan belajar yang bermakna melalui strategi pembelajaran, diskusi, bekerja kelompok, dan memecahkan masalah serta menyimpulkannya (Slavin, 2015)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi aktif antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajar. Siswa belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai materi yang sedang dipelajari. Beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penerapan pembelajaran kooperatif yaitu siswa dapat mencapai hasil belajar yang bagus. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Siswa juga dapat menerima dengan senang hati pembelajaran yang digunakan karena adanya kontak fisik antar siswa, serta dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa (Jannah, 2010).

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia membuat permasalahan yang serius yang mana itu semua harus dihadapi oleh dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Pada proses pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Panai Hilir yang kurang efektif membuat rendahnya mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Panai Hilir. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMA Negeri 1 Panai Hilir masih menggunakan metode verbalistik (ceramah), diskusi biasa dan proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, hal ini membuat siswa kurang mampu untuk berpikir dan berkembang. Siswa hanya mengingat informasi yang disampaikan oleh pendidik dan tidak memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik tersebut. Hal ini juga membuat siswa sulit untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran

disekolah sangat bergantung pada guru/pendidik. Oleh karena itu seorang pendidik harus membuat strategi dalam membuat pembelajaran yang menarik dan tepat. Seorang pendidik harus mampu merancang strategi dalam pembelajaran didalam kelas maka itu sangat berpengaruh kepada siswa dan proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Panai Hilir yaitu Ibu Sofyana Nasution S.Pd selaku guru biologi dikelas XI bahwa masih banyak terdapat siswa yang mendapatkan nilai 50-60 yang termasuk dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan nilai KKM biologi SMA Negeri 1 Panai Hilir pada mata pelajaran biologi yaitu 75. Hal tersebut di karenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang dicapai masih rendah. dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik, membuat pembelajaran tersebut monoton dan tidak variatif, dan selama proses pembelajaran berpatokan pada pendidik saja, serta kurangnya fasilitas yang ada disekolah juga dapat mempegaruhi hasil belajar siswa sehingga mereka hanya dapat membayangkan materi-materi yang hanya dijelaskan oleh pendidik saja, hal ini juga menyebabkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Sehingga hasil nilai siswa pun menjadi menurun. Keaktifan berdiskusi siswa masih rendah, keberanian mengajukan pertanyaan masih rendah, terlihat pada saat pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, serta ada sebagian kecil siswa mengerjakan apa diperintahkan pendidik tapi nyatanya sebagian besar siswa melakukan kesibukan lain atau kesibukannya masing-masing. Sehingga itulah yang membuat nilai pada mata pelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 1 Panai Hilir menjadi rendah. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan perbaikan model pembelajaran dan metode. Karena kurang tepatnya metode akan berdampak terhadap proses pembelajaran dan pada akhirnya berimbas terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukanlah penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Panai Hilir Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskriptif latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Hasil belajar biologi siswa pada mata pelajaran biologi masih dibawah KKM yaitu 50-60.
2. Peserta didik dalam memahami materi pelajaran masih sangat rendah yang disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah.
3. Peran guru dalam mengajar siswa tidak menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga tidak terlalu luas kajiannya maka penulis membatasi masalah adalah : Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah di kemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji serta menjadi fokus peneliti adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan pada manusia ?.
2. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi sistem pernapasan pada manusia ?.

3. Bagaimana Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan pada manusia ?.

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan pada manusia.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi sistem pernapasan pada manusia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada sistem pernapasan pada manusia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, baik peserta didik, pendidik, maupun pihak sekolah.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian model kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan semoga menambah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan keilmuan baru,sehingga dapat memperbaiki pembelajaran biologi.

a. Manfaat bagi peserta didik

Dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik dengan materi sistem pernapasan pada manusia.

b. Manfaat bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran serta acuan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan untuk mempertimbangkan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat.